



eISSN 2656-8209 | pISSN 2656-1565

Jurnal Mediakita

Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

Vol. 6, No. 2 (2021) pp. 236-249

<http://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/mediakita>

Submit: 03 September 2022 Accepted: 15 Oktober 2022 Publish: 26 November 2022



Aktifitas Dakwah Kiai K.H Chaidar Idris dalam Menanamkan Kesadaran Berpolitik Masyarakat Wonosobo

Kiai K.H Chaidar Idris's Da'wah Activities Instilling Political Awareness in Wonosobo Society

Khoirun Nasbi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khoirunnasbi1998@gmail.com

Abstract

Kiai Chaidar Idris is a figure of a Kiai who leads a pesantren, who preaches in assemblies and at commemorations of major events and also reminds the people around him to actively participate in voicing their rights in world politics. The figure of Kiai Chaidar Idris is known to be friendly and easy to blend in with the community. Kiai Chaidar Idris played an important role in arousing political enthusiasm in Wonosobo by always reminding people not to become white. In this study using qualitative research methods using activity data collection by observation, analysis of documents and data, and interviews using data analysis of Miles and Huberman. In da'wah activities the communicator is Kiai Chaidar Idris. Communicants are people in Wonosobo. Sources of communication from the Koran hadith and the yellow book. The messages conveyed are messages of kindness, primarily inviting them to be active in democracy. The role of Kiai K.H Chaidar Idris in increasing the democratic spirit of society by approaching the students and the community. The activities carried out are by preaching through mosques, preaching to homes and approaching young people around the Islamic boarding school environment. Feedback or the result of the da'wah delivered by Kiai Chaidar Idris was well received by the community. The results in this study were that Kiai K.H Chaidar Idris turned out to have a big role in increasing the people's democratic passion. In the da'wah activities carried out by Kiai Chaidar Idris, this is an application of Islamic da'wah. In his da'wah activities, he uses friendly da'wah methods and focuses on da'wah with teenagers.

Keywords: *Da'wah, Kiai, Wonosobo, Politics*



Abstrak

Kiai Chaidar Idris merupakan sosok seorang Kiai yang memimpin pesantren, yang berdakwah pada majelis-majelis serta pada peringatan acara-acara besar dan juga mengingatkan kepada warga disekitarnya untuk turut serta aktif menyuarakan haknya dalam dunia politik. Sosok Kiai Chaidar idris yang dikenal ramah dan mudah membaur dengan masyarakat. Kiai Chaidar idris berperan penting dalam membangkitkan gairah politik di Wonosobo dengan selalu mengingatkan untuk para masyarakat tidak menjadi golongan putih. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan aktifitas pengumpulan data dengan observasi, analisis dokumen serta data, dan wawancara dengan menggunakan analisis data Miles and Huberman. Dalam Aktifitas dakwah komunikator adalah Kiai Chaidar idris. Komunikan adalah masyarakat di Wonosobo. Sumber komunikasi dari al Quran hadist dan kitab kuning. Pesan yang disampaikan adalah pesan-pesan kebaikan utamanya mengajak untuk aktif berdemokrasi. Perana Kiai K.H Chaidar Idris dalam meningkatkan semangat demokrasi masyarakat dengan melakukan pendekatan terhadap para santri dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan dakwah melalui masjid, dakwah kerumah-rumah serta pendekatan terhadap anak muda di sekitar lingkungan pondok pesantren. Feedback atau akibat dari dakwah yang disampaikan oleh Kiai Chaidar idris adalah diterima dengan baik oleh lingkungan masyarakat. Hasil Dalam penelitian ini adalah Kiai K.H Chaidar Idris ternyata memiliki peran besar dalam meningkatkan gairah demokrasi masyarakat. Dalam aktifitas dakwah yang dilaksanakan Kiai Chaidar Idris merupakan penerapan dari dakwah Islamiyah. Dalam aktifitas dakwahnya menggunakan cara dakwah silaturahmi dan memfokuskan dakwah dengan remaja.

Kata Kunci : Dakwah, Kiai, Wonosobo, Politik

PENDAHULUAN

Wonosobo merupakan kabupaten di Jawa Tengah yang terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 1.100 meter diatas permukaan air laut. Daerah ini memiliki suhu yang dingin dengan rata-rata suhu 20 derajat celcius. Bentang alam yang merupakan dataran tinggi pegunungan membuat wonosobo memiliki keindahan alam yang sangat indah. Wonosobo diapit oleh Gunung Sindoro dan Sumbing yang menjadi banyak tujuan wisata para pelancong. Wonosobo juga memiliki berbagai taman nasional. Wonosobo dikenal sebagai penghasil kentang dan teh. Mayoritas penduduk wonosobo beragama islam. pengaruh islam sangat kuat di Kabupaten Wonosobo. Sebagai contoh masyarakat wonosobo sangat menghargai keputusan dan perintah dari Kiai sebagai tokoh masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mengikuti anjuran para Kiai. Salah satunya adalah sosok Kiai yang mengingatkan agar masyarakat tidak lupa dalam mengikuti semangat berpemilu dan berdemokrasi.

Undang- undang dasar tahun 1945 menyatakan bahwa Indonesia adalah negara demokrasi dimana kekuasaan berada di tangan rakyat dimana termaktub dalam pasal 1 ayat 2 undang-undang dasar 1945. Maksud dari kedaulatan berada ditangan rakyat adalah semua yang berkaitan dengan rakyat harus di pertanggung jawabkan kepada rakyat. Keterlibatan rakyat dalam membangun sebuah pemerintahan merupakan wujud dari pelaksanaan kedaulatan rakyat dengan menggunakan pemilihan umum.

Pemilu atau pemilihan umum merupakan cara dalam memilih pemimpin dimana dalam pergantian kepemimpinan perlu dilaksanakan sebuah pemilihan. Pentingnya pemilu diutarakan oleh Michael Richard Siahaan adalah karena berfungsi memberi legitimasi kekuasaan untuk penguasa, agar diakuinya sebuah kekuasaan dan agar kekuasaan tersebut menjadi sah. Aspirasi rakyat disampaikan dengan menilain para calon kandidat dengan menawarkan visi misinya.(Siahaan et al., 2021). Pemilu merupakan pilar utama dalam sebuah demokrasi. Pentingnya proses pemilu harus disampaikan selaras dengan norma yang berjalan dan sesuai dengan asas pemilihan umum yakni umum, langsung, jujur, bebas, rahasia, dan adil.

Musim pemilu biasanya ditunggu oleh para khalayak. Dimana musim ini menjadi ajang kompetisi dan adu argumentasi mengenai siapakah sosok pemimpin yang layak memimpin negeri. Pemilu adalah singkatan dari pemilihan umum, yang merupakan proses pemilihan wakil-wakil rakyat secara terbuka, demokratis, dan bertanggung jawab kepada rakyat, yang terdiri dari pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), hingga pada pemilihan presiden dan wakilnya. Indonesia sendiri menjalankan pemilu selama lima tahun sekali.

Walaupun bagi sebagian orang pemilu dia anggap sebagai ajang yang ditunggu namun untuk sebagian lainnya banyak yang acuh terhadap pemilu. Diterangkan oleh magelang ekspres di tahun 2022 menunjukkan bahwa 187.970 warga wonosobo tidak berpartisipasi dalam pemilihan umum gubernur Jawa tengah di tahun 2018 dari data KPU sendiri ada sejumlah 657.833 daftar pemilih tetap yang terdaftar di Wonosobo namun hanya 469.863 yang berkontribusi dalam melakukan pemilihan umum.(Ekspress, 2022).

Hal ini begitu memprihatinkan dan tidak baik untuk kelangsungan kesehatan dunia pemilihan umum di Indonesia khususnya di Jawa Tengah dan Wonosobo. Dalam upaya pencegahan hal ini terulang kembali maka perlu dihadirkan sosok pemimpin yang mampu mempengaruhi masyarakat. Peran pemuka agama menjadi penting karena banyak masyarakat di Indonesia dengan mayoritas kuat dan berpegang teguh dengan keyakinannya sangat menghargai keputusan dan tindakan dari seorang pemuka agama. Peran pemuka agama menjadi sebagai panutan masyarakat. Salah satu kunci utama dalam membangun kepercayaan dan semangat masyarakat dalam berpemilu adalah dengan melakukan komunikasi antar pribadi agar nantinya menemukan celah celah dimana bias memberikan masukan-masukan mengenai hal positif apabila kita berpartisipasi dalam dunia pemilihan umum yang ada. Melalui komunikasi antar pribadi seseorang yang ingin mengajak dalam membangkitkan semangat pemilu akan lebih dekat dengan komunikan yang dia ajak untuk berbicara.

Kiai memiliki berperan penting di masyarakat. Kiai di anggap menjadi tokoh yang memiliki latar Pendidikan yang mumpuni sehingga bisa menjadi panutan di masyarakat. Maka sebuah pondok pesantren menjadi tempat melakuakn persebaran informasi dan pendidikan yang optimal dalam mengedukasi masyarakat mengenai pemilihan umum. Tinjauan mengenai peran dan aktifitas kiai menarik untuk dikupas diamana kiai memiliki keunikan tersendiri. Turmudi menjabarkan Kiai digolongkan menjadi empat yakni Kiai pesantren, Kiai tarekat, Kiai panggung dan Kiai Politik.(Turmudi, 2003). Kiai dinilai sebagai pemberi motivasi, pemimpin para jamaah dan umat, penuntun jamaah dan umat dan sebagai pemupuk semangat kebathilan dan memberikan jalan keluar bagi adanya permasalahan.(Munawwir, 1979). Maka dapat disimpulkan peran serta kiai menjadi penting untuk mewujudkan semangat berdemokrasi.

Dalam prakteknya Kiai Chaidar Idris merupakan sosok seorang Kiai yang memimpin pesantren, yang berdakwah pada majelis-majelis serta pada peringatan acara-acara besar dan juga mengingatkan kepada warga disekitarnya untuk turut serta aktif menyuarakan haknya dalam dunia politik. Walaupun condong sebagai pemimpin pondok pesantren tetapi Kiai Chaidar Idris juga terkadang masuk kedalam golongan tiga Kiai lainnya.

Kiai Chaidar idris berperan penting dalam membangkitkan gairah politik di Wonosobo dengan selalu mengingatkan untuk para masyarakat tidak menjadi golongan putih. Sosok Kiai Chaidar idris yang dikenal ramah dan mudah membaaur dengan masyarakat membuktikan bahwa ia tidak semata-mata memosisikan sebagai tokoh agama yang harus di kagumi atau mempunyai posisi tinggi, tetapi pendekatan kepada masyarakat inilah yang membuat Kiai Chaidar idris banyak dicintai oleh masyarakat Wonosobo dengan jumlah dengan karisma dan pembawaannya sehingga sangatlah cocok sebagai seorang opinian leader.

Kiai Chaidar Idris merupakan seorang imam besar masjid dan pengasuh Pondok Pesantren Al Mansur di Kecamatan Wonosobo, Jawa Tengah. Ketika Kiai Chaidar Idris muda tepatnya ditahun 1980an masih banyak warga yang tidak mengerti mengenai ilmu agama. Ketika tahun 1986 Kiai Chaidar idris membantu pondok pesantren Al Mansur dimana fokus pondok pesantren ini adalah pengajaran Al Quran dan kitab kuning. Banyak agenda yang dilalui Kiai Chaidar Idris seperti mengisi tablik akbar, berdakwah di masjid-masjid serta dakwahnya melalui perilaku tauladan dan Kiai Chaidar idris begitu ramah dan menerima semua pertanyaan ataupun diskusi yang di minta oleh warga masyarakat sekitar beliau dengan ramah menjawab dan meladeninya. Kiai Chaidar Idris mempunyai peran dalam memberikan pengarahan kepada masyarakat dalam meningkatkan semangat demokrasi.

Dakwah berkembang mengikuti perkembangan zaman. Dakwah dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan keadaan yang ada di masyarakat. Keadaan yang ada dimasyarakat tidak selalu sama maka kegiatan berdakwah akan bervariasi sesuai dengan keadaan dan permasalahan masyarakat setempat.

Di dalam Alquran surat An Nahl ayat 125 menyatakan sebagai berikut:

وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”.

Secara etimologis, kata dakwah diambil dari dari kata *yad'u* (*fi'il mudhari*) dan *da'a* (*fi'il madli*) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*) (Pimay, 2006). Dakwah dapat digolongkan menjadi tiga macam bentuk yaitu dakwah *bi al-lisan*, *dakwah bi al-qalam* dan *dakwah bi al-hal*. Dakwah *bi al-lisan* merupakan kegiatan komunikasi secara langsung antara dai dan jamaah. Dai harus mampu memberikan respon kepada ma'u melalui tutur kata yang dipilih. Sehingga dapat menggerakkan hati para jamaah. Dakwah *bi al-qalam* adalah dakwah tidak langsung, dakwah ini dapat menggunakan tulisan. Dimaksudkan sebagai pesan ketuhanan. Tulisan yang dicantumkan harus tulisan yang sarat dengan seruan amar ma'ruf nahi munkar. Yang ketiga adalah dakwah *bi al-hal*, adalah dakwah dalam bentuk amal seperti membangun bangunan yang berguna bagi masyarakat. Dakwah dengan cara ini dilakukan sebagai jalan menjawab kebutuhan yang ada di masyarakat. Dakwah model ini memiliki kekurangan dimana hanya mampu digapai dalam lingkungan tertentu. Dakwah bersifat terbatas dalam satu ruang dan bersifat sempit dalam menjangkau komunikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diukur dengan angka seperti contohnya pandangan seseorang, sikap, pengalaman maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan observasi, analisis dokumen serta data, dan wawancara.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan K.H Chaidar Idris seorang kiai yang memiliki semangat dalam menanamkan kesadaran politik. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan Kiai Chaidar Idri, observasi dilakukan selama 1 bulan dengan melihat kegiatan dakwah yang dilakukan oleh sang Kiai di masyarakat. Selanjutnya peneliti menggunakan data dokumentasi terkait kegiatan apa saja yang telah dilakukan Kiai Chaidar Idris di lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, dalam kualitatif dilakukan dengan interaktif. Aktivitas dalam analisis data, yakni: Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan).(Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data penelitian dilaksanakan dengan triangulasi. Ada tiga macam triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu. (Sugiyono, 2018). Peneliti menginterpretasi data dengan melihat fenomena pada subjek penelitian(Sukmadinata, 2008). Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam (indepth interview) dan studi kepustakaan yang berasal dari berbagai macam sumber tertulis lainnya.(Akhmad Fitra Fatkhul Rokhmansyah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan umum merupakan sebuah hak bagi seluruh warga Indonesia dalam memilih pemimpin. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang menjunjung keterbukaan semua warga negara yang telah memiliki hak memilih diminta untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan parlemen maupun pemilihan pemimpin negara. (Sardini, 2011). Dalam memilih pemimpin perlu melakukan pertimbangan yang cukup akurat. Kegiatan memilih pemimpin ini dilaksanakan melalui pemilu yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pelaksanaan pemilu diharapkan dapat memilih pemimpin sesuai dengan harapan rakyat. Dengan pemilu diharapkan dapat memilih pemimpin dan wakilrakyat yang dapat membawa Indonesia jadi bangsa yang besar. (Hidayat, 2020).

Sebanyak 861, 589 orang tercatat sebagai daftar pemilih tetap dalam pemilihan umum di wonosobo atau sekitar 93,28 % warga yang tercatat dalam kartu tanda penduduk yang berdomisili di Wonosobo.(Wonosobo, n.d.) Dengan banyaknya jumlah warga yang tercatat dalam daftar pemilih tetap di Kabupaten Wonosobo ternyata tidak sebanding dengan animo masyarakat yang ingin menggunakan suaranya dalam pemilihan umum. Banyak warga yang menyatakan ketidak ikut sertaannya dalam pemilihan umum dikarenakan urgensinya yang tidak berpengaruh signifikan dalam kehidupan.

Kejayaan pesantren dilihat dari kepemimpinan sang kiai dan pamor dari pondok pesantren tersebut. Banyak dari masyarakat masih melihat sosok pemimpin pondok dengan karismanya. Kiyai merupakan elemen penting dalam sebuah pondok pesantren. Kiyai menjadi landasan kelangsungan hidup pesantren dan menjadi cermin dari lingkungan dan komunikasi dengan santri.

Kh. Chaidar Idris adalah merupakan seorang imam masjid dan pengasuh pada Pondok Pesantren Al Mansur yang terletak di jalan Masjid No. 13 Kauman Utara Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Kiai Chaisar idris melakukan kegiatan dakwahnya dengan melaksanakan agenda beberapa tablik akbar dan menyampaikan pesan-pesan dakwah Islamiyah. Salahsatu pesan yang ia suarakan adalah junjungan dalam menekankan masyarakat agar tidak melakukan golongan putih atau untuk berkontribusi dalam pemilihan umum yang akan berlangsung. Tak lupa Kiai Chaidar idris juga memberikan sran atas permasalahan yang di hadapi para jamaahnya.

Kiai K.H Chaidar Idris ternyata memiliki peran besar dalam meningkatkan gairah demokrasi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan dakwah melalui masjid, dakwah kerumah-rumah serta pendekatan terhadap anak muda di sekitar lingkungan pondok pesantren. Dengan tema ceramah yang acapkali menyisipkan pesan agar ikut berpartisipasi dalam pemilu selaras dengan semangat aktifitas dakwah yang di giatkan. Dalam aktifitas dakwah yang dilaksanakan kiai Chaidar Idris merupakan penerapan dari dakwah Islamiyah dimana dakwah islamiyah kebanyakan mengangkat persoalan hidup manusia dan peristiwa yang ada dialam semesta.(Owie, 2022).

Menurut Kustandi Suhandang proses dakwah islamiyah muncul dari unsur-unsur komunikasi dakwah Islamiyah(Suhandang, 2013) yaitu Pertama adalah adanya sumber komunikasi. Sumber komunikasi merupakan sebuah persoalan yang terjadi pada masyarakat, dari fenomena alam, sumber komuniaksi akan menjadi latar belakang pesan dakwah yang disampaikan. Kedua adala komunikator atau dai. Komunikator dalam dakwah disebut da'i adalah orang yang menyampaikan pesan dakwah. Komunikator dalam dakwah mempunyai kriteria tersendiri dimana harus beriman kepada Allah, tidak lupa untuk mengerjakan amal saleh, dan menyembah hanya pada Allah, seorang dai harus mengerti betul dengan ajaran islam, dai juga berperan dalam penyebaran agama islam.

Ketiga unsur dalam dakwah Islamiyah adalah pesan. Pesan yang disampaikan merupakan ajaran-ajaran islam. Keempat media komunikasi yakni alat untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Kelima adalah komunikan (Mad'u). Dalam dakwah mad'u adalah seseorang yang menerima pesan dari komunikator. Dalam dakwah penerima pesan ialah mad'u sebagai media komunikasi untuk tujuan tertentu. Keenam adalah tujuan dakwah pada intinya agar mengajak merubah sikap, pendapat dan perilaku yang Islami. Dan yang terakhir adalah feedback atau akibat. Akibat ini merupakan respon yang diberikan komunikan terhadap komunikator.

Sumber Informasi dalam aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Kiai Khaisar Idris bersumber dari Al Quran, dan hadist yang sohih serta kitab kuning yang digunakan di pondok pesantren yang di asuh oleh sang Kiai. Hal ini disampaikan beliau dalam wawancara dengan penulis. Dimana sudah terkenal bahwa pondok pesantren asuhannya menitiberatkan pada pengajaran Al Quran dan kajian kitab kuning. Maka acuan dengan menggunakan Al Quran, hadist dan Kitab Kuning menjadi pedoman dalam dakwah yang dilakukan oleh Kiai Chaidar Idris. Namun beliau juga menuturkan tak jarang beberapa dakwahnya juga mengangkat isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Seperti contoh pada perhelatan pemilu lampau dimana Kiai Chaidar Idris mengetahui bahwa banyaknya masyarakat di sekitar Wonosobo yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan gubernur sebelumnya membuat Kiai Chaidar Idris bersemangat untuk memupuk rasa cinta dan semangat demokrasi kepada masyarakat. Dimana

dalam dakwahnya ia mengambil sumber juga dari catatan kejadian di masyarakat. Dalam pemaparan dakwahnya ia juga menyampaikan keutamaan menggunakan suaranya dalam pemilihan umum memiliki nilai-nilai tersendiri yang dikaji dari perspektif islam. Dimana Allah akan lebih meridhai hambanya yang tidak menyia-nyiakan kesempatan dalam memilih pemimpin untuk masdepnan pemerintahan yang lebih baik. Prinsip dasar dari berdakwah adalah mempengaruhi mitra dakwah agar mampu mengikuti apa yang diharapkan oleh pendakwah. (Nurhalizah, 2022).

Komunikator adalah orang yang menyampaikan dakwah atau dalam dunia dakwah biasa disebut Dai. Dalam penelitian ini komunikator adalah Kiai Chaidar Idris. Sebagai komunikator pesan pesan yang disampaikan oleh Kiai Chaidar Idris dirasa sangatlah halus. Seperti yang diutarakan masyarakat yang tinggal di sekitar pondok pesantren asuhannya. Bahwa Kiai Chaidar Idris sering menyapa dan menggunakan nada yang rendah ketika sedang berbicara atau sedang menyampaikan dakwahnya.

Komunikan adalah orang atau jamaah yang menerima pesan dari dai. Dalam aktifitas dakwah Kiai Chaidar Idris Komunikan yang dituju adalah warga masyarakat Wonosobo, yang utamanya adalah masyarakat yang tinggal disekitar pondok pesantren asuhan Kiai Chaidar Idris. Komunikasi yang dilakukan oleh Kiai dengan masyarakat adalah banyak melakukan komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi bukan saja di pakai dalam memulai hubungan dengan orang lain, tetapi juga mempertahankan hubungan yang telah berlangsung, serta mengatasi dan menyelesaikan konflik yang dapat mengancam suatu hubungan yang harmonis.(Akhmad Fitra Fatkhul Rokhmansyah, 2022).

Menurut Almond Verba dalam Satroatmojo memaparkan budaya politik dibedakan menjadi tiga yaitu adanya budaya politik parokial, budaya politik subjektif dan budaya politik partisipan.(Satroatmojo, 1995). Dari ketiga tipe tersebut masyarakat Kabupaten Wonosobo sebagai komunikan dalam aktifitas dakwah Kiai Chaidar Idris masuk kedalam kategori budaya politik parokial. Dimana masyarakat cenderung berminat dalam hal berpolitik namun memiliki Batasan tertentu. Maka peran terpenting Kiai Chaidar idris adalah memberikan literasi kepada masyarakat.

Pesan merupakan informasi yang disampaikan oleh pendakwah atau komunikator terhadap komunikannya. Pesan yang disampaikan oleh kiai Chaidar Idris dalam dakwahnya tidak luput dari ajaran amal maruf, nahimungkar dan tukminunabillah. Amal Maruf yang disampaikan utamanya adalah mengajak masyarakat melakukan aktifitas yang bermanfaat. Salah satunya dengan menegaskan pentingnya untuk ikut serta dalam melakukan partisipasi politik yang ada di lingkungan dalam masa pemilihan pemimpin. Kiai Chaisar Idris dalam dakwahnya memasukkan pesan pemaparan tentang peranan dimana seseorang harus menjalankan hak dan kewajiban secara berimbang. Sebagai masyarakat yang baik hendaklah menjalankan peran mengikuti aturan nilai dan norma melaksanakan kewajiban yang musti diselesaikan adalah menggunakan hak suara. Kiai Chaisar Idris berperan untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam aktifitas demokrasi yakni pemilihan umum.

Dalam aktifitas nahi mungkar adalah larangan- larangan Allahh yang disampaikan oleh pendakwah. Seperti dilarang untuk berbuat kemungkaran, dilarang untuk berbuat maksiat dan dilarang untuk berbuat hal-hal dzalim. Larangan ini berusaha secara tegas disampaikan oleh dai dalam upayanya menyiarkan agama islam ke masyarakat. Larangan-larangan ini juga mencakup terhadap larangan yang melanggar nilai dan norma yang ada dilungkungan masyarakat.

Pada aktifitas tukminunabillah merupakan aktifitas dalam mendekatkan diri kepada Allah. Dalam proses mendekatkan diri ini merupakan upaya peningkatan keimanan seseorang. Dimana upaya ini mencakup intensitas ibadah yang meningkat dan diimbangi dengan kekhusukan dalam beribadah. Jadi tidak hanya meningkatkan jumlah ibadah namun dalam

beribadah juga semakin lebih khusyuk. Media dakwah yang digunakan Kiai Chaidar Idris adalah media dakwah dengan tatap muka secara langsung. Dalam media dakwah terdapat metode seorang dai dalam berdakwah. Metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* memiliki maksud melalui, sesudah atau mengikuti, sedangkan *hodos* berarti suatu jalan atau cara. Jadi, metode dapat diartikan menjadi cara atau jalan yang dapat ditempuh (Bahri, 2008).

Dimana metode dakwah yang dilakukan yang pertama adalah dakwah yang dilakukan dengan menggunakan dakwah di majelis menjadi imam masjid. Kiai Chaidar Idris adalah seorang imam besar masjid. Masjid secara terminologis merupakan pusat kebaikan kepada Allah SWT. Di dalam masjid terdapat dua bentuk kebaikan yaitu dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu secara sendirian maupun berjama'ah dalam bentuk amaliyah sehari-hari (untuk) aktifitas komunikasi dengan sesama jama'ah. (Suherman, 2012).

Masjid adalah bangunan tempat ibadah shalat dengan bentuk yang berbeda-beda. Masjid berasal dari bahasa Arab yang dari kata "sajada, yasjudu, sadjan" yang artinya bersujud dan patuh dan penuh hormat. Untuk menunjukkan tempat maka *sajada* dirubah menjadi kata "masjidun" atau tempat sujud, masjid menjadi pusat kebijakan Allah SWT (Suherman, 2012). Masjid bangunan tempat ibadah (shalat) dirancang dengan berbagai atributnya seperti menara memiliki kubah dan lainnya (Suherman, 2012). Masjid merupakan tempat dijadikan prasarana bagi umat Islam untuk sholat. Kemudian, masjid merupakan bangunan yang menjadi sarana umat Islam untuk melakukan kegiatan peribadatan, social, politik, pengembangan kebudayaan, ekonomi, dan Pendidikan (H. M. Najib, Novan Ardy Wiyani, 2010).

Maka dalam pemanfaatan masjid tersebut kiai memiliki tugas berdakwah didalam masjid. Kiai berkewajiban memberikan pengajaran dan membimbing masyarakat untuk melaksanakan ajaran islam yang baik. Kiai juga harus memberikan ketauladanan utamanya jika sedang berada di masjid. Kiai KH Chaisar Idris menjadikan masjid sebagai pusat pembimbingan bagi umat sebagai ladang untuk berdakwah. Kiai KH Chaisar Idris membuat masjid untuk sarana masyarakat saling mengenal dan berkumpul, untuk belajar tentang kebaikan.

Sebagai pendakwah Kiai K.H Chaisar Idris menerapkan prinsip politik islam karena ia adalah tokoh agama yang menjunjung tinggi moral. KH. Chaisar idris senantiasa mengajak masyarakat untuk melakukan musyawarah untuk mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada. Musyawarah adalah suatu proses dimana sekelompok orang bertemu untuk membuat keputusan atau menyelesaikan suatu masalah melalui diskusi dan konsultasi yang dilakukan secara demokratis. Tujuan dari musyawarah adalah untuk mencapai kesepakatan yang sesuai dengan kepentingan bersama atau kepentingan seluruh anggota kelompok. Proses musyawarah biasanya dilakukan secara tertutup, yang artinya hanya anggota kelompok yang terlibat dalam proses tersebut yang memiliki hak untuk memberikan pendapat dan mengambil keputusan.

Kiai K.H Chaisar Idris dalam upayanya meningkatkan semangat demokrasi masyarakat dengan menjadi pengisi pada ceramah di masjid. KH Chaisar Idris menjalankan dakwah melalui kajian subuh. Kajian subuh adalah salah satu jenis kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan pada pagi hari, sebelum fajar atau saat subuh. Kajian subuh biasanya diadakan Kiai Khaidar Idris di masjid, dengan memberikan ceramah atau pengajian kepada para jamaah yang hadir. Kajian subuh biasanya berisi tentang ajaran-ajaran agama, nasihat-nasihat, dan pelajaran-pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Kajian subuh merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh Kiai dan jamaah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah.

Pada materi kuliah Kiai KH Chaisar Idris memaparkan materi tentang muslim yang bernegara wajib memilih pemimpin. Memilih pemimpin adalah suatu proses dimana sekelompok orang atau sebuah organisasi memilih seseorang untuk menjadi pemimpin atau kepala mereka. Proses pemilihan pemimpin bisa dilakukan dengan cara-cara yang berbeda

tergantung pada kebijakan dan sistem yang berlaku di organisasi tersebut. Beberapa cara umum yang bisa dilakukan untuk memilih pemimpin adalah melalui pemilihan umum, pemilihan oleh anggota organisasi, pemilihan oleh dewan pengawas, dan lain sebagainya. Dalam setiap proses pemilihan, biasanya diadakan seleksi terlebih dahulu untuk menentukan calon-calon pemimpin yang layak dan terpilih kemudian akan menjadi pemimpin.

Untuk memilih pemimpin yakni dilarang menggunakan praktek kotor seperti adanya politik uang. Masyarakat dihimbau untuk menjauhi praktek politik uang. Apabila terdapat calon-calon pemimpin yang melakukan hal itu. Maka pemimpin itu dirasa tidak amanah. Haram menerima sogokan dalam praktek pemilihan umum. Maka kaum muslim diminta meninggalkan kotor politik uang. Segala suap adalah haram. Karena nantinya akan terpilih pemimpin yang tidak kompeten karena berlaku curang dan tidak jujur. Apabila ada calon pemimpin yang menggunakan praktek kotor nantinya dikhawatirkan pemimpin akan melakukan korupsi.

a. Dakwah Silaturahmi

Dakwah dari rumah kerumah dijaikan Kiai Chaidar iris sebagai metode dakwah silaturahmi kerumah warga. Dengan silaturahmi berkunjung ke setiap rumah warga, karena beliau merupakan pengasuhpondok pesantren dengan metode ini ia menganggap bahwa akan lebih efektif dan merasa dekat dengan masyarakat. . Metode silaturahmi dirasa efektif diterapkan di Di daerah Wonosobo dengan struktur bentang alam pegunungan yang membentuk psikologi masyarakat tentang makna kekeluargaan dan kebersamaan. Dimana jika seorang datang dan bertamu memiliki jalinan keakraban yang lebih mendalam.

“Silaturahmi” berasal dari kata silahun dan rahmi dimana Silah memiliki arti hubungan dan rahim memiliki arti kasih sayang. Dimana silaturahmi dapat diartikan sebagai menjalin hubungan ikatan kasih sayang, kebersamaan persaudaraan dan saling mengasihi. Berkunjung kerumah warga merupakan cara yang dipilih Kiai Chaidar Idris dalam menjalankan dakwahnya.

Dalam dakwah, berkunjung ke rumah warga dilakukan sebanyak satu kali dalam satu bulani. Menurut sang Kiai metode dakwah ini tidaklah mudah karena sulitnya menemui masyarakat yang banyak memiliki aktifitas diluar rumah. Walaupun dengan kesulitan yang ada sang Kiai tetaplah istiqomah menjalankannya. Tak jarang ketika selesai berkunjung kerumah warga apabila rumah warga yang dekat dengan masjid maka ia ajak untuk salat berjamaah dimasjid. Keistimewaan yang besar dirasakan ketika kita menjalin silaturahmi adalah memiliki rejeki yang lancar, akan memiliki umur yang panjang serta dapat mempererat tali persaudaraan (Setiawan, 2020).

Silaturahmi merupakan sebuah usaha batiniyah atau sebuah usaha langsung dalam mencari rizeki. Keuntungan dari silaturahmi dapat mempererat tali persaudaraan yang dapat melahirkan keberkahan dari Allah. Dimana Allah menciptakan beragam makhluk agar saling berinteraksi dan saling mengenal satu dengan lainnya. Sejatinya prinsip metode dakwah silaturahmi dari rumah ke rumah yang diterapkan Kiai Chaidar Idris tidak lepas dari kelahiran manusia yang merupakan makhluk sosial. Nilai sosial seseorang dilihat dari amaliyah silaturahmi yang dilakukan dengan lingkungan sekitarnya.

Taklupa dalam melakukan kegiatan dakwah silaturahmi Kiai Chaidar Idris juga menerapkan etika ketika bertamu. Dalam akwah silaturahmi Kiai Chaidar idris selalu memperhatikan penampilan yang ia kenakan. Dimana dalam berpenampilan ketika mengunjungi warga ia selalu menggunakan kopiah berpakaian rapi dan mengenakan sarung. Cara berpakaian yang diterapkan ini membuat warga masyarakat merasa nyaman ketika berinteraksi dan hal ini menjadi ciri khas yang dilakukan oleh Kiai Chaidar idris. Selain memperhatikan penampilan Kiai Chaidar Idris juga memperhatikan waktu dalam

berkunjung. Dengan mayoritas warga di Wonosobo seorang petani dan mengurus perkebunan maka beliau tidak berkunjung ke rumah warga di waktu pagi hari atau disaat masyarakat masih bekerja. Kiai chaidar idris seringkali berkunjung kerumah warga di waktu siang maupun sore hari. Silaturahmi merupakan roh dalam islam. Sehingga lahirnya semangat silaturahmi akan membentuk sebuah kepribadian yang islami. Kepribadian yang islami adalah sebuah kepribadian yang lahir dari kepribadian muslim yang dalam hatinya memiliki ikatan ke imanan (Supriadi, 2022).

b. Dakwah Remaja

Jiwa yang cenderung labil merupakan sebuah kendala yang dialami oleh para remaja. Perkembangan fisik dan psikologis remaja berimbas pada terbentuknya perilaku maupun penyimpangan-penyimpangan perilaku yang baru bagi para remaja (Zuhaily, 2006). Penyimpangan perilaku adalah suatu kegiatan atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma, aturan-aturan, dan standar-standar yang berlaku di suatu masyarakat atau kelompok sosial. Penyimpangan perilaku bisa terjadi karena berbagai alasan, seperti faktor kepribadian, latar belakang sosial, dan faktor-faktor lainnya. Penyimpangan perilaku bisa berupa tindakan-tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain, seperti kekerasan, narkoba, kriminalitas, dan lain sebagainya. Penyimpangan perilaku juga bisa berupa tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, seperti tidak mematuhi peraturan, menentang aturan yang telah ditetapkan, dan lain sebagainya.

Semangat yang kadang luntur dan pendirian yang acapkali goyah merupakan hal yang sering dialami oleh remaja. Sebagaimana diutarakan oleh Sarwono, masa remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa (Sarwono Sarlito Wirawan, 2006) mencari jati diri adalah masa yang dikenal sebagai masa ketika remaja. Masa remaja adalah periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Ini biasanya terjadi pada usia sekitar 11 sampai 19 tahun, tergantung pada individu dan budaya. Pada masa remaja, seseorang mulai memasuki tahap pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks, di mana mereka mulai membangun identitas diri dan mempersiapkan diri untuk kehidupan dewasa. Masa remaja juga biasanya dianggap sebagai masa yang menantang dan penuh perubahan, di mana seseorang mulai mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan.

Remaja juga memiliki pendapat dan sudut pandang yang masih kurang tepat. Ideologinya yang tidak kuat menjadikannya setiap upaya pengambilan keputusan yang diterapkan menjadi tidak konsisten serta gegabah. Sikap remaja inilah yang disebut tidak istiqomah. Solusi yang tepat guna mengatasi problem ini adalah dengan menanamkan dasar agama islam yang kuat kepada setiap remaja. Para remaja perlu sejak dini diajarkan dasar-dasar ketauhidan serta pondasi keimanan yang kuat. Remaja merupakan penerus bangsa. Remaja berpengaruh dalam kehidupan dimasa depan. Posisi remaja sangatlah penting sebagai *Agent of Change* bukan sekedar doktrin. Namun dalam kehidupan keseharian remaja akan menjadi pembawa perubahan besar untuk masa depan. Urgensi dakwah mengharuskan dai memperhatikan keadaan dan kondisi jamaah. Hal ini sebagai proses penyampaian materi dakwah sesuai kemampuan serap mad'u. Aspek itu tercermin dalam peradabannya sistem budaya dan struktur sosial masyarakat yang akan atau sedang dihadapi (Sarwono Sarlito Wirawan, 2006).

Dakwah yang dilakukan Kiai Chaidar Idris merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama islam dan mengajak orang lain untuk ikut serta dalam pesta demokrasi. Dakwah merupakan bagian integral dari kehidupan seorang muslim dan merupakan salah satu tugas utama dari umat Islam. Menurut Kiai khaidar Idris urgensi

dakwah sangat penting karena sebagai tuntutan agama dimana menyebarkan ajaran Islam merupakan salah satu tugas utama umat Islam yang diwajibkan oleh agama. Kedua adalah untuk membantu orang lain untuk menemukan jalan kebenaran: Dakwah bertujuan untuk membantu orang lain untuk menemukan jalan kebenaran dan mengikuti ajaran Islam. Ketiga adalah mencegah kekufuran dan kemaksiatan: Dakwah juga bertujuan untuk mencegah kekufuran dan kemaksiatan, yaitu perbuatan yang merugikan diri sendiri dan masyarakat.

Keempat meningkatkan keberkahan hidup: Ajaran Islam membawa keberkahan dan kebahagiaan bagi umatnya, sehingga dengan melakukan dakwah maka kita dapat membantu orang lain untuk merasakan keberkahan tersebut. Kelima menjadi contoh yang baik: Dengan melakukan dakwah, kita juga dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain dan menjadi pemimpin dalam mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran Islam.

Kiai Chaidar Idris memilih metode berdiskusi dengan para anak muda. Dimana menurut beliau diskusi yang diterapkan merupakan kegiatan pertukaran pendapat, pendapat, dan ide-ide antara tentang topik yang sedang dibahas. Tujuan dari diskusi adalah untuk memahami perspektif dan mencapai kesepakatan atau solusi yang sesuai. Remaja bukanlah lagi anak-anak yang mudah untuk diatur dan diarahkan. Remaja adalah sosok yang abu-abu yang butuh arahan secara halus namun perlahan. Rasionalitas remaja dalam berfikir sudah mulai terbentuk. Dalam dakwahnya dengan mengajak berdiskusi dengan para remaja harapannya adalah agar para remaja mengerti dalam menyalurkan kemampuannya dalam berpikir dan mencari kebenaran.

Kiai Chaisar Idris berusaha menjawab pertanyaan pada sesi diskusi dengan para remaja. Diskusi ini juga terkait menyadarkan remaja untuk ikut dalam melakukan pemilihan umum. Pemilihan kalimat yang digunakan ialah kalimat yang santun dan tidak menyakiti hati. Kiai Chaisar Idris berusaha menjawab tantangan berdakwah dengan terbuka. Setiap manusia memiliki hak asasi terhadap kebebasan memilih hak. Hak tersebut digunakan juga dalam memilih pemimpin dalam melakukan pemilihan umum.

Kiai Chaisar Idris senantiasa membangun diskusi dengan memperhatikan etika dan sikap yang diterapkan adalah bertutur kata yang lembut. Etika dalam berkomunikasi merupakan prinsip dari kiai Chaidar Idris dalam berkomunikasi dengan orang lain. Beberapa prinsip etika dalam berkomunikasi yang diterapkan Kiai Chaidar Idris adalah pertama dengan menghargai orang lain baik itu pendapat, perasaan, atau keberagaman mereka. Kedua menghargai kebenaran dengan memberikan informasi yang benar dan akurat, dan tidak boleh menyebarkan berita bohong yang tidak didukung oleh bukti yang kuat. Ketiga perlu menghargai privasi orang lain, dan tidak boleh menyebarkan informasi pribadi mereka tanpa izin. Keempat menghargai waktu orang lain tidak boleh memaksakan diri kepada mereka ketika mereka tidak ingin berinteraksi dengan kita. Kelima menghargai hak asasi manusia tidak boleh menyakiti atau membahayakan orang lain secara fisik atau emosional.

Kegiatan diskusi yang biasa dijalankan oleh Kiai Chaidar Idris dengan para remaja biasanya seputar ketaatan dalam beragama, menjalankan kedisiplinan remaja dalam beribadah, serta mengingatkan terus untuk menghormati sesama manusia. Kiai Chaidar Idris berusaha untuk meningkatkan orientasi kehidupan yang bermoral. Dimana berusaha meningkatkan sisi positif remaja dan mengajak remaja untuk meninggalkan hal-hal yang negatif. Semangat ini terus dikerahkan dalam upaya peningkatan amal makruf nahimungkar dan tukminunabilah kepada remaja.

Dengan diskusi dengan para remaja ini diharapkan agar mampu mengintegrasikan komunikasi antara golongan tua dan golongan muda. Dimana tentunya sangat sulit untuk menyatukan anak muda dan orang tua. Padahal nantinya dalam pengambilan keputusan dimasyarakat peran anak muda dan orang tua memiliki posisinya masing-masing. Melalui komunikasi, maka sejumlah orang yang melintasi ruang dan waktu di muka bumi ini dapat

diintegrasikan, artinya dengan komunikasi makin banyak orang saling mengenal dan mengetahui keadaan masing-masing (Haerozi, 2022).

Integrasi ini juga berguna untuk menyamakan persepsi antara golongan tua dan golongan muda dalam persepsi agama dan beribadah. Disini menekankan bahwa islam itu sama dan tidak membedakan antara tua maupun muda. Semua umat islam wajib untuk melakukan perintah yang diperintahkan oleh Allah, dan wajib untuk menjauh segala larangan yang juga diperintahkan oleh Allah.

Tujuan dalam berdakwah adalah agar mengajak untuk merubah sikap, pendapat dan berprilaku yang Islami. Dalam dakwah yang dilakukan oleh Kiai Chaidar Idris berusaha untuk dapat membentuk muslim yang memiliki keimanan sesuai dengan Syariah islam yang di perintahkan oleh Allah dan diajarkan oleh Rasulullah. Harapannya ajaran ini akan membentuk muslim yang berbudi secara tuntas. Tujuan dakwah kedua disampaikan oleh Kiai Chaidar Idris adalah untuk menanamkan kerukunan. Kerukunan ini merupakan kerukunan didalam keluarga dan kerukunan didalam masyarakat. Berusaha untuk mencari solusi dalam sebuah perselisihan utamanya dalam perselisihan yang akan muncul ketika terjadinya pemilu. Seperti yang biasa kita ketahui bahwa ketika pemilu berlangsung banyak penggemar fanatik yang berusaha membela dan mengunggulkan idolanya sehingga menjelekan calon pasangan lain. Hal ini yang membentuk perselisihan di masyarakat.

Tujuan dakwah yang ketiga Kiai Chaidar idris adalah berusaha untuk membentuk masyarakat yang taat dengan aturan. Dimana ketaatan tersebut muncul juga dalam usaha pemilihan umum dimana warga wajib menyuarakan suaranya dalam pemilu karena itu merupakan sebuah kewajiban yang perlu dilakukan oleh warga masyarakat yang baik. Tujuan dakwah menurut materi yang disampaikan Kiai Chaidar idris adalah dakwah menurut akidah, menurut hokum serta menurut akhlak. Dakwah menurut akidah dimana dapat memantapkan hati para jamaah tentang kesadaran dan keyakinannya terhadap ajaran agama islam dengan tanpa ada rasa keraguan yang dialami terhadap ajaran ajaran islam. Para jamaah akan merasa hatinya mantab dalam berjuang dijalan Allah. Tujuan dakwah menurut materi selanjutnya adalah dimana para jamaah mampu meningkatkan ibadahnya. Dimana yang belum menjalankan ibadah dengan baik dan tepat maka akan menjalankan ibadah dengan baik. Kemudian juga mentaati peraturan ajaran islam yang telah ditetapkan. Menjalankan kepatuhan tersebut berlandaskan dari kesadaran dalam diri sendiri. Tujuan dakhwah secara materi yang terakhir menurut Kiai Chaidar Idris adalah dakwah yang mampu untuk membenahi akhlak. Dimana dapat membenahi tutur kata serta perbuatan untuk menjadi lebih baik dengan sifat yang terpuji dan bersih dari perilaku yang tercela yang tidak disenangi oleh Allah.

Salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh para remaja dan masyrakat era ini adalah berkomunikasi melalui media sial. Di era ini semua aktifitas komunikasi dapat dilakukan oleh sejumlah orang melalui sarana internet. Hal ini sebenarnya merupakan sebuah realitas yang dahulu sudah diramalkan oleh McLuhan. Ramalannya sendiri mengatakan bahwa perubahan budaya dalam kehidupan manusia itu ditentukan oleh teknologi (Griffin, 2006). Sebagai bentuk representasi terhadap realitas kebenaran dari addanya prediksi McLuhan, dalam konteks antara teknologi dan budaya serta aktifitas komunikasi menjadi sebuah wujud dari adanya fenomena komunikasi yang mencirikan perubahan budaya komunikasi di era disrupsi ini.

Melalu internet dari waktu ke waktu hingga saat ini mengikuti dengan adanya perkembangan teknologi internet menjadikan sebuah sarana penyambung silaturahmi dengan macam layanan yang ditawarkan. Menjalankan aktifitas komunikasi menjadi lebih mudah dalam penyebaran informasi. Kemampuan, mengakses teknologi informasi dan komunikasi meliputi kemampuan literasi digital, literasi internet, serta kemampuan

pengoperasian perangkat teknologi baik perangkat lunak maupun perangkat keras. Dalam hal ini Kiai juga perlu melakukan penguasaan teknologi untuk mengimbangi para jamaah. Dimana Kiai belajar dalam mengakses internet dan menggunakan social media. Dalam hal ini Kiai Chaidar idris menggunakan media whatsapp dalam berkomunikasi. Pemilihan penggunaan whatsapp didasari karena mayoritas warga masyarakat di wonosobo menggunakan teknologi whatsapp dalam berkomunikasi. Upaya penggunaan media social dilaksanakan guna membangun integrasi dan interkoneksi dengan masyarakat. Dalam menjalankan aktifitas komunikasi banyak masyarakat terutama remaja yang mengedepankan eksistensinya. Dimana banyak yang mengunggah postingan dan status. Hal ini jika tidak diawasi dan diarahkan sesuai dengan kaidah islam maka akan melenceng dan melanggar syariat. Media whatsapp juga sering digunakan sebagai sarana penyebaran dakwah dan poster atau tulisan tentang kebaikan. *Feedback* atau akibat dari dakwah yang disampaikan oleh Kiai Chaidar idris adalah diterima dengan baik oleh lingkungan masyarakat. Perlahan namun pasti masyarakat mulai memiliki kesadaran dalam berdemokrasi dengan lebih memperhatikan pemimpin yang akan memimpin. Dimana sering terceletuk obrolan mengenai siapakah sosok pemimpin Indonesia di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Kiai Chaidar idris berperan penting dalam membangkitkan gairah politik di Wonosobo dengan selalu mengingatkan untuk para masyarakat tidak menjadi golongan putih. Sosok Kiai Chaidar idris yang dikenal ramah dan mudah membaur dengan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dimana menggunakan aktifitas pengumpulan data dengan observasi, analisis dokumen serta data, dan wawancara. Dalam Aktifitas dakwah komunikator adalah Kiai Chaidar idris. Komunikan adalah masyarakat di Wonosobo. Sumber komunikasi dari al Quran hadist dan kitab kuning. Pesan yang disampaikan adalah pesan-pesan kebaikan utamanya mengajak untuk aktif berdemokrasi. Perana Kiai K.H Chaidar Idris dalam meningkatkan semangat demokrasi masyarakat dengan melakukan pendekatan terhadap para santri dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan dakwah melalui masjid, dakwah kerumah-rumah serta pendekatan terhadap anak muda di sekitar lingkungan pondok pesantren. *Feedback* atau akibat dari dakwah yang disampaikan oleh Kiai Chaidar idris adalah diterima dengan baik oleh lingkungan masyarakat.

REFERENCES

- Akhmad Fitra Fatkhul Rokhmansyah. (2022). Efektifitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Beda Agama Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. *Jurnal Media Kita : Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Bahri, F. (2008). *Meniti Jalan Dakwah, Bekal Perjuangan Para Da'I*. Amzah.
- Ekspress, M. (2022). *Pilkada Wonosobo 65 Ribu Golput*. <https://magelangekspres.com/pilkada-wonosobo-65-ribu-golput/>
- Griffin, E. (2006). *A First Look At Communication Theory*. McGraw-Hill.
- H. M. Najib, Novan Ardy Wiyani, S. (2010). *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Impelementasinya Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV Penerbit Di Ponegoro.
- Haerozi. (2022). Peran Komunikasi Dalam Difusi Inovasi Usaha Barang Bekas Di Desa Pengadang. *Jurnal Media Kita : Komunikasi Penyiaran Islam*.

- Hidayat, A. (2020). Manfaat Pelaksanaan Pemilu untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Politik*.
- Munawwir, D. E. I. (1979). *Asas-Asas Kepemimpinan Dalam Islam*. Usaha Nasional.
- Nurhalizah, M. E. (2022). Strategi Dakwah Gerakan Nurcu Pada Masa Pemerintahan Recep Tayyip Erdogan. *Jurnal Media Kita : Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Owie, A. A. (2022). *Tesis : “Komunikasi Profetik Pada Pementasan Tiga Bayangan Teater ESKA Tahun 2021.”* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pimay, A. (2006). *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dan Khazanah Keilmuan* (cetakan 1). Rasail.
- Sardini, N. H. (2011). *Restorasi penyelenggaraan pemilu di Indonesia*. Fajar Media Press.
- Sarwono Sarlito Wirawan. (2006). *Psikologi Remaja*. Rajawali Perss.
- Satroatmojo, S. (1995). *Perilaku Politik*. IKIP Semarang Press.
- Setiawan, N. (2020). Metode Dakwah Silaturahmi Ke Rumah Warga Oleh Pendakwah Muallaf. *Jurnal Al Hikmah : Jurnal Dakwah*.
- Siahaan, M. R., Isnaini, I., & ... (2021). Peran Badan Pengawas Pemilu dalam Penanganan Tindak Pidana Pemilu di Kabupaten Simalungun. *Journal of Education*
<http://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/881>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta.
- Suhandang, K. (2013). *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, E. (2012). *Manajemen Masjid*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, S. S. (2022). Peran Kepala Madrasah dan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Melalui Pusat Informasi Komunikasi Remaja (PIK R). *Coution: Journal of Counseling*
<http://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/883>
- Turmudi, E. (2003). *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. LKIS Pelangi Aksara.
- Wonosobo, B. K. (n.d.). *Indikator Kesejahteraan Kabupaten Wonosobo 2020*.
<https://wonosobokab.bps.go.id/publication.html>
- Zuhaily, W. al. (2006). *al-Fiqhul Islamy Wa Adillatuhu, Terjemahan*. CV Pustaka Media Utama.